

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER SATUAN PENDIDIKAN

Slamet
Kepala SDN Sentul II
Email: pulogedang_1@yahoo.com

Abstrak. *Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari lembaga satuan pendidikan. Seorang kepala sekolah belum tentu cukup untuk mengemban tugas manajer yang rumit dan besar ini. Karena setelah diangkat, kepala sekolah yang baru akan bekerja sambil banyak belajar. Akan dirasakan betapa sulitnya melaksanakan tugas, karena banyak yang harus dipelajari dalam kaitannya dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif termasuk kemampuan manajerial. Dengan kepemimpinannya kepala sekolah diharapkan dapat menghantarkan satuan pendidikan atau membawa organisasi tersebut kearah keberhasilan pencapaian tujuannya yang meliputi 8 standar nasional pendidikan. Bahwa pemimpinlah yang harus bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini merupakan suatu ungkapan yang menggambarkan betapa pentingnya kedudukan, peran, fungsi dari kepala sekolah sang pemimpin manajer dalam suatu organisasi satuan pendidikan.*

Kata Kunci : *Kepala Sekolah, Manajer, Satuan Pendidikan*

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan kita terutama jalur pendidikan formal yaitu sekolah sampai saat ini belum menyeluruh berhasil membuktikan kualitas (mutu) yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di berbagai jenjang khususnya jenjang pendidikan dasar. Bahwa keberhasilan harus didukung dan ditunjang oleh tiga komponen yakni sekolah termasuk didalamnya pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Sejauh mana perhatian ketiga komponen tersebut terhadap dunia pendidikan, kiranya tidak bijak apabila rendahnya dunia pendidikan ini menyalahkan salah satu komponen saja, introspeksi diri dari peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah tentang sejauh mana perhatian yang diberikan terhadap kemajuan dunia pendidikan.

Lebih dari itu peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan dan kemajuan pendidikan. Dalam kesempatan ini penulis mencoba membahas esensi peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah walaupun kepemimpinan itu sifatnya situasional, artinya suatu tipe kepemimpinan dapat efektif untuk situasi tertentu dan kurang efektif untuk situasi yang lain.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja / berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Jabatan kepala sekolah pada hakekatnya merupakan amanat dari sang Pencipta dan lahirnya amanat dari bangsa dan negara yang secara yuridis formal diangkat berdasarkan surat keputusan dari pemerintah. Oleh karena itu suatu saat amanat itu akan diminta pertanggungjawabannya baik oleh Allah SWT maupun oleh bangsa dan negara.

Keinginan menjadi kepala sekolah merupakan hal yang positif dan hak bagi setiap guru, sebab tidak mustahil dengan keinginan tersebut akan memotivasi diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik baiknya. Sesungguhnya menduduki jabatan kepala sekolah itu kalau kita kaji secara jujur merupakan beban dan perjuangan yang tidak mudah karena dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu sangat proposional apabila momentum promosi jabatan kepala sekolah tetap berakar pada kerangka peningkatan kualitas pendidikan.

Secara sederhana kepala sekolah adalah orang yang diangkat oleh pihak yang berwenang untuk mengelola suatu sekolah. Karena praktek pengangkatan seperti ini, mungkin kepala sekolah belum

cukup untuk mengembang tugas yang rumit ini. Mungkin setelah diangkat, kepala sekolah akan bekerja sambil belajar. Akan dirasakan betapa sulitnya melaksanakan tugas, karena banyak yang harus dipelajari dalam kaitannya dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif ditambah masih kurangnya kemampuan manajerial.

Masalah kepemimpinan pada hakikatnya sudah ada sejak manusia hidup berkelompok, setiap organisasi yang bergerak dibidang apa saja membutuhkan seorang pemimpin, sehingga dengan kepemimpinannya diharapkan dapat menghantarkan atau membawa organisasi tersebut kearah keberhasilan pencapaian tujuannya. Suatu ungkapan mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini merupakan suatu ungkapan yang menggambarkan betapa pentingnya kedudukan sang pemimpin dalam suatu organisasi termasuk kepala sekolah. Bahkan ada pula yang melukiskan bahwa pemimpin ibarat seorang pengembala maka setiap pengembala akan diminta pertanggungjawaban atas perilaku pengembalannya. Bagaimana fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan Sekolah Dasar serta bagaimana peranan kepala sekolah sebagai manajer (pengelola) di satuan pendidikan Sekolah Dasar.

2. Pembahasan

Sebagai bahan renungan, penulis mencoba membuat kriteria kepala sekolah atau seorang calon kepala sekolah yang diperlukan sebagai pribadinya yang mencalonkan kepala sekolah dasar diantaranya adalah pengalaman kerja, bagi calon kepala sekolah wajar dijadikan sebagai kriteria sebab dengan pengalaman kerja dimiliki setidaknya ia mampu belajar untuk memperbaiki kekurangan yang pernah didalamnya, itupun dengan syarat punya kemauan, sebab pengalaman adalah guru yang paling utama yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah dasar bahwa kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun.

Dedikasi (pengabdian) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan bagi seorang kepala sekolah, sebab pada dasarnya bahwa jabatan kepala sekolah bukan anugerah tapi amanah yang harus dipikul dengan penuh dedikasi, sehingga tidak ada kesan terutama ditingkat SD, bahwa dengan menduduki jabatan kepala sekolah menjadi lepas tanpa mengajar saat yang lalu. Wajar bahwa dalam jabatan kepala sekolah lebih berat dari guru karena itulah pekerjaan yang harus dijalani oleh seorang kepala sekolah.

Kejujuran adalah suatu tindakan dimana antara perkataan dan perbuatannya sama, maka faktor kejujuran merupakan cerminan dari sosok pribadi yang baik yang berpijak pada nilai nilai agama. Dengan kejujuran akan memancarkan sikap keterbukaan, dimana isu sentral yang sering terdengar di lingkungan sekolah adalah mengenal keuangan yang sering menimbulkan konflik internal. Dengan demikian kejujuran terutama yang berkenaan dengan finansial perlu dipraktekkan secara transparan dalam yang pelaksanaannya dimotori oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer, sebab kalau tidak maka situasi seperti ini akan menimbulkan konflik internal yang pada akhirnya akan menciptakan tidak harmonis hubungan dilingkungan kerja sehingga akan melemahkan kekompakan dan kebersamaan dalam mencapai tujuan.

Prestasi bahwa kepala sekolah harus berprestasi terutama berkaitan dengan profesionalisme, dalam hal ini dapat diukur dari segi yaitu (a) keberhasilan mengajar (b) kualifikasi pendidikan minimal memiliki kualifikasi akademik sadana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.

2.1 Kepala Sekolah sebagai Manajer

Antara kepemimpinannya dan manajerial seorang kepala sekolah tidak dapat dipisahkan. Kepemimpinan akan menjiwai manager dalam melaksanakan tugasnya. Tugas kepala sekolah sering dirumuskan sebagai EMASLIM, artinya educator (pendidik), manager, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator (pencipta), dan motivator (pendorong). Dalam melaksanakan ketujuh tugas itulah kepemimpinan akan muncul atau ditetapkan. Dengan kata lain, kepemimpinan harus terpadu dalam pelaksanaan ketujuh tugas tersebut.

Sejalan dengan implementasi konsep MBS, maka semakin penting peran kepala sekolah sebagai manajer (pengelola) pendidikan di satuan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Sebagai

seorang manajer aktifitasnya harus melakukan manajemen (mengelola) sekolah yang berorientasi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.

Dalam pengelolaan sekolah hendaknya melalui berbagai kegiatan sebagaimana umumnya kegiatan manajer atau aktivitas manajemen itu meliputi planing, organizing, staffing, directing dan controlling. Dalam manajemen yang modern sudah berubah dimana sebelum membuat perencanaan sebaiknya didahului dengan mengkaji informasi informasi yang relevan. Bahwa dalam rangka pengelolaan sekolah tidak lepas dari perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan, yang pada manajemen modern sebelum memulai langkah tersebut perlu mengkaji sumber informasi terutama relevansinya dengan perubahan jaman.

Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas dan kewajiban meliputi meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, sekolah dan pemerintah tentang mutu sekolah. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu yang diharapkan.

2.2 Tuntutan terhadap Manajer Sekolah

Kepala sekolah adalah penghubung terpenting dalam jaringan itu untuk memastikan efektivitas sekolah., kepala sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan itu. Dalam kenyataannya, banyak diantaranya yang tadinya berkinerja sangat bagus sebagai guru, menjadi tumpul setelah menjadi kepala sekolah. Karenanya para kepala sekolah perlu memperoleh persiapan dan pelatihan, untuk mengelola sekolahnya secara efektif dan ini merupakan kebutuhan yang mendesak di negara sedang berkembang seperti di Indonesia ini, biasanya dilaksanakan oleh LPPKS atau LPMP sebagai unit-unit dari Kemendikbud.

Hal ini dimaksudkan untuk membantu kepala sekolah merefleksikan realitas situasi di Indonesia, yang peranannya kepala sekolah semakin rumit, cara ini dirancang untuk lebih menyadarkan kepala sekolah tentang perlunya upaya terus menerus untuk mengembangkan diri bisa melalui PKB (pengembangan keprofesian berkelanjutan) yaitu program dan kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional kepala sekolah yang dilaksanakan berjenjang, bertahap, dan berkesinambungan untuk peningkatan manajemen, kewirausahaan, dan supervisi agar dapat menjadi kepala sekolah yang efektif. Hal ini perlu ditularkan pada staf sekolah, agar pengembangan diri ini melembaga pada sekolah yang bersangkutan.

Fungsi Kepala Sekolah sebagai administrator, mengelola administrasi sekolah, dalam hal menyusun program tahunan (RAPBS), serta hal hal yang berkaitan dengan sekolah. Sebagai komunikator kepala sekolah memberikan pengarahan pembinaan para guru. Sebagai motivator kepala sekolah hendaknya dapat membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja pada guru, dengan memberikan gagasan gagasan yang baik bagi penyampaian KBM. Sebagai inovator kepala sekolah hendaknya memiliki prakarsa atau gagasan perbaikan dalam pembaharuan pendidikan dan mendorong guru untuk melakukan hal yang berkaitan dengan pelajaran. Sebagai fasilitator kepala sekolah harus mampu mengusahakan pengadaan alat/sarana sekolah, seperti meubelair dan sebagainya. Sebagai dinamisator kepala sekolah harus mampu sebagai penggerak dalam pencapaian tujuan sekolah. Sebagai transformator kepala sekolah sebagai alat penyampai nilai nilai pada gurunya. Sebagai stimulator kepala sekolah harus mampu sebagai perangsang pemicu semangat kerja kepada guru. Kepala sekolah sebagai pelaksana dan pengemban kurikulum, kepala sekolah sebagai pembimbing. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan profesi guru. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 15 Tahun 2018 bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

2.3 Sekolah sebagai Satuan Pendidikan

Tanggung jawab seorang kepala sekolah adalah tercapai hasil sebaik mungkin dengan mengkoordinasikan sistem kerja pada unit kerjanya secara efektif. Suatu sistem kerja secara sederhana dapat digambarkan dalam hubungan kondisi proses hasil sebagai berikut bahwa semua masukan yang diperlukan sebagai kondisi dalam proses seperti faktor lingkungan kerja baik fisik maupun non fisik, diantaranya SDM, ruangan belajar dan bekerja, peralatan belajar mengajar, struktur organisasi, prosedur, intruksi, kebijakan pemerintah kurikulum, hubungan antar pribadi dan suasana kerja.

Proses semua kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai hasil keluaran misalnya bila sekolah ditinjau sebagai suatu sistem, maka proses disini adalah interaksi semua komponen sekolah dalam pembelajaran. Sedangkan hasil adalah keluaran, yaitu segala sesuatu yang dihasilkan dari proses kerja. Misalnya barang dan jasa tertentu atau laporan mengenai pelaksanaan pekerjaan. Hasil sekolah sebagai sistem adalah lulusan sekolah. Balikan formatif adalah informasi yang digunakan untuk mempengaruhi kualitas hasil balikan ini mengharuskan adanya perubahan dalam cara menghasilkan perubahan tertentu, sebagai contoh kepala sekolah meminta agar guru menggunakan teknik mengajar tertentu dalam mengajar. Balikan motivatif berupa informasi yang digunakan untuk mempengaruhi kualitas hasil keluaran. Informasi ini untuk meningkatkan kecapatan bekerja misalnya kepala sekolah memuji seorang guru yang bekerja dengan baik dalam menangani keluhan orang tua peserta didik.

3. KESIMPULAN

Kepala Sekolah seorang manajer haruslah dimulai dengan menggunakan waktu sebaik baiknya dalam memimpin, merencanakan gagasan dan program, dan bekerja lebih dekat dengan para guru dan seluruh yang terlibat didalamnya. Peran kepala sekolah harus dapat merekrut masyarakat untuk terlibat dalam memajukan mutu pendidikan baik yang berperan dengan dana atau dalam mengawasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena hasil pendidikan merupakan kepentingan masyarakat. Kepala sekolah harus terbuka dan jelas dalam mengelola keuangan sekolah. Antara kepemimpinannya dan manajerial tidak dapat dipisahkan, kepemimpinan akan menjiwai manajer dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga kompetensi kepala sekolah yang meliputi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Upaya untuk meningkatkan SDM kepala sekolah yang berkualitas terus ditingkatkan, karena kepala sekolah yang menjadi manajer dalam menentukan segala kebijakan di sekolah atau satuan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan harus mempunyai visi dan misi jauh ke depan yang mendalam untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Gaya kepemimpinan yang tepat untuk membudayakan mutu pendidikan. Meyakinkan kebutuhan peserta didik sebagai pusat perhatian kegiatan dan kebijakan. Menambah wawasan dengan ikut pelatihan-pelatihan, membaca buku atau bacaan yang berkaitan dengan kepemimpinan dan peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Soekarto Indrafachrudi. 1996. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Malang: Ardi Manunggal Jaya.
- [2]. Depdikbud. 2016. *Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [3]. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007. Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Jakarta
- [4]. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2010. Tugas Tambahan Guru sebagai Kepala Sekolah. Jakarta
- [5]. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 6 Tahun 2018. Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Jakarta.
- [6]. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018. Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah. Jakarta.
- [7]. Surat Edaran Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Nomor 18356 Tahun 2018. Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Jakarta.